

PENGARUH GAYA HIDUP DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Nela Amelia¹, Eri Zenta Zikra Birama Putri², Fani Dimas Prasetyo³, Rahmawati⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

⁴Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

¹Email : amalianela02@gmail.com

URL: <https://jpekbm.upjb.ac.id/index.php/files/article/view/84>

DOI : <https://doi.org/10.32682/862vbg03>

Abstract

This study aims to identify how much lifestyle and the amount of pocket money affect the saving behavior of students in the Economics Education Study Program at the University of Lampung. A lifestyle that tends to be consumptive and limited pocket money is suspected to be factors that play a role in determining students' ability to save part of their money as savings. In this study, a quantitative method was applied with data collection techniques in the form of distributing questionnaires to students who were the respondents. The results show that students' lifestyle affects their saving behavior, although the influence is not statistically significant. On the other hand, the amount of pocket money has been proven to significantly influence students' saving behavior. The more pocket money they receive, the better their ability to manage their finances. This study highlights the importance of managing a frugal and wise lifestyle to encourage saving habits in students to achieve financial stability in the future.

Keyword: Lifestyle, Pocket Money, Saving Behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana gaya hidup serta besarnya uang saku memengaruhi perilaku menabung mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Pola hidup yang cenderung konsumtif serta keterbatasan uang saku diduga menjadi faktor yang berperan dalam menentukan kemampuan mahasiswa untuk menyimpan sebagian uangnya sebagai tabungan. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif diterapkan dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya hidup mahasiswa berpengaruh terhadap kebiasaan menabung mereka, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Di sisi lain, jumlah uang saku terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Semakin besar uang saku yang diterima, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan gaya hidup yang hemat dan bijaksana dalam mendorong kebiasaan menabung mahasiswa untuk mencapai kestabilan finansial di masa depan.

Kata Kunci: Gaya hidup, Uang Saku, Perilaku Menabung.

Pendahuluan

Perilaku menabung menjadi salah satu unsur penting dalam pengelolaan keuangan individu, khususnya bagi mahasiswa yang sedang berada pada tahap peralihan menuju kemandirian dalam mengatur kondisi keuangannya. Sebagai kelompok yang baru mulai mengelola pendapatan mereka, mahasiswa kerap menghadapi tantangan cukup besar dalam mengatur pengeluaran serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan. Menurut hasil kajian yang dilakukan oleh Alfius dan Ivada (2024) perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama gaya hidup serta jumlah uang saku yang mereka terima. Sejalan dengan temuan tersebut, Mardiana dan Rochmawati (2020) menjelaskan bahwa kecenderungan gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa sering menjadi kendala dalam membangun kebiasaan menabung. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam peran gaya hidup serta jumlah uang saku dalam memengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Gaya hidup menjadi salah satu unsur yang berperan besar terhadap tingkat kecenderungan mahasiswa untuk menabung. Sebagaimana dijelaskan oleh Alfius dan Ivada (2024), mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif lebih berpotensi mengutamakan pemenuhan kepentingan sesaat daripada merencanakan masa depan melalui tabungan. Penelitian oleh Sulaem (2012) juga mengungkapkan bahwa gaya hidup mahasiswa sering kali mencerminkan bagaimana mereka mengelola pengeluarannya, baik dalam menunjang kebutuhan sehari-hari maupun untuk tabungan. Mahasiswa yang hidup dengan gaya yang lebih hemat dan terencana lebih cenderung untuk menyisihkan sebagian uang mereka untuk tabungan, yang mendukung kesejahteraan finansial pada masa mendatang.

Selain gaya hidup, besarnya uang saku yang diterima mahasiswa turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan menabung mereka. Mardiana dan Rochmawati (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa besaran uang saku yang diterima mahasiswa memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur pengeluaran, termasuk untuk menabung. Sebagai contoh, mahasiswa yang memperoleh uang saku dalam jumlah lebih besar umumnya menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka untuk kebutuhan konsumsi, yang mengurangi kemampuan mereka untuk menabung. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat uang saku yang lebih rendah cenderung mengatur pengeluarannya dengan hati-hati dan lebih fokus pada menabung.

Penelitian oleh Zulaika dan Listiadi (2020) juga mendukung hal tersebut, mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memperoleh uang saku dalam jumlah lebih besar cenderung lebih boros dalam pengeluarannya, sedangkan mereka yang uang sakunya lebih terbatas sering kali lebih disiplin dalam menyisihkan sebagian untuk tabungan. Oleh karena itu, pengelolaan uang saku menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kebiasaan menabung mahasiswa. Selain itu,

mahasiswa yang mempunyai pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan keuangan umumnya lebih mampu untuk menabung, meskipun mereka memiliki uang saku yang terbatas.

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh gaya hidup dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan tujuan memahami lebih jauh faktor-faktor yang berperan dalam kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka, serta mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menabung untuk masa depan.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menganalisis pengaruh gaya hidup dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan melalui *convenience sampling*, yaitu responden dipilih sesuai dengan tingkat kemudahan akses dan ketersediaannya pada saat penelitian dilaksanakan. Dengan demikian, responden yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah mahasiswa yang dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti serta bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode ini mendukung proses pengumpulan data yang lebih cepat dan efisien.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, sedangkan sampel penelitian dipilih secara tidak acak dari kelompok mahasiswa tersebut. Data dikumpulkan melalui *kuesioner* yang memuat sejumlah pertanyaan yang disusun untuk mengukur gaya hidup, jumlah uang saku, dan kebiasaan menabung mahasiswa. Setiap responden diminta mengemukakan tanggapan sesuai dengan tingkat kesesuaian mereka pada masing-masing item yang diajukan dalam angket yang disusun menggunakan skala Likert. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai tingkat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Setelah proses pengumpulan data selesai, data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Dalam penelitian ini, metode *Multiple linear regression* diterapkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh gaya hidup dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa. Sebelum analisis data dilakukan, *kuesioner* terlebih dahulu dilakukan uji validitas serta reliabilitas agar instrumen dapat menghasilkan data yang akurat dan stabil.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan guna memastikan apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner telah sesuai dalam mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menilai validitas adalah jika nilai r -hitung lebih tinggi dari r -tabel (0,304) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $n = 42$. Hasil pengujian validitas pada setiap variabel penelitian dapat diketahui melalui uraian berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Gaya Hidup	6	0,461 – 0,834	0,304	Valid
Uang Saku	6	0,451 – 0,919	0,304	Valid
Perilaku Menabung	6	0,604 – 0,874	0,304	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pernyataan pada variabel Gaya Hidup (X1), Uang Saku (X2), dan Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel (0,304), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Hidup	6	0,785	Tinggi
Uang Saku	6	0,785	Tinggi
Perilaku Menabung	6	0,875	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,785 hingga 0,875, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi hingga sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dianggap reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kondisi	Keterangan
Gaya Hidup	0,069	$0,069 > 0,05$	Normal

Uang Saku	0,086	$0,086 > 0,05$	Normal
Perilaku Menabung	0,140	$0,140 > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan seluruh data variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Hidup	2,087	12	24	0,060
Uang Saku	1,385	8	26	0,249

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Levene Statistic* sebesar 1,385 dan 2,087 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan data dianggap memiliki varians yang homogen, yang berarti asumsi homogenitas terpenuhi.

5. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.925	1.275

a. Predictors: (Constant), DFFIT, GAYA HIDUP, UANG SAKU

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 146,518$ dan F_{tabel} (dk pembilang $m = 1$ dan dk penyebut $42 - 3 = 39$) atau $F_{(0,05) (1;39)} = 4,09$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $146,518 > 4,09$ maka H_0 diterima. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan hubungan yang linear terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.307	2.842		-.460	.648		
	GAYA HIDUP	.020	.092	.021	.222	.826	.910	1.099
	UANG SAKU	1.011	.121	.810	8.367	.000	.910	1.099

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,910 dan nilai VIF sebesar 1,099. Karena hasil yang diperoleh telah sesuai dengan kriteria pengujian, model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.650	2.748	2.620

a. Predictors: (Constant), UANG SAKU, GAYA HIDUP

b. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Hasil analisis yang disajikan pada tabel menunjukkan nilai Durbin-Watson dihasilkan sebesar 2,620. Dilihat pada tabel Durbin Watson untuk $k = 2$ dan $n = 42$, didapatkan $dL = 1,39$ dan $dU = 1,60$, sehingga nilai $4 - dU = 2,4$ dan $4 - dL = 2,61$. Dari hasil uji diketahui bahwa nilai Durbin-Watson statistic berada pada interval dU dan $(4 - dU)$, yang menunjukkan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

6. Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	590.169	2	295.084	39.090	.000 ^b
	Residual	294.403	39	7.549		
	Total	884.571	41			

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

b. Predictors: (Constant), UANG SAKU, GAYA HIDUP

Data yang tercantum dalam tabel di atas mengindikasikan bahwa F_{hitung} sebesar $39,090 > F_{tabel} = 3,24$ atau $Sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 dinyatakan ditolak. Maka, dapat dinyatakan

bahwa gaya hidup (X1) dan uang saku (X2) memiliki pengaruh simultan terhadap perilaku menabung mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Tabel 9. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.307	2.842		
	GAYA HIDUP	.020	.092	.021	.826
	UANG SAKU	1.011	.121	.810	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Berdasarkan tabel di atas mendapat kesimpulan sebagai berikut:

- ❖ Pada uji t, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Gaya Hidup sebesar 0,222, lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2,0211 ($0,222 < 2,0211$). Selain itu, nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,826, lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Maka, keputusan pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- ❖ Sementara itu, variabel Uang Saku memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,367, yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,0211 ($8,367 > 2,0211$). Di samping itu, hasil nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa uang saku memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima, keadaan ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.650	2.748

a. Predictors: (Constant), UANG SAKU, GAYA HIDUP

b. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Dari data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667 atau 66,7%, yang mengindikasikan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 33,3% berasal dari faktor-faktor lain yang tercakup dalam model atau berada di luar cakupan penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya hidup mahasiswa dapat memengaruhi kebiasaan menabung mereka, namun pengaruhnya tidak cukup signifikan secara statistik. Dari hasil uji t , gaya hidup memiliki nilai t -hitung sebesar 0,222 yang berada di bawah nilai t -tabel 2,0211 dan nilai signifikansi 0,826 yang melebihi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa menjalani gaya hidup yang hemat memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk menabung, gaya hidup sendiri tidak cukup kuat untuk menjelaskan kebiasaan menabung mereka secara signifikan. Sebagian mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif tetap lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan sesaat daripada menabung untuk masa depan.

Sebaliknya, temuan penelitian mengindikasikan bahwa uang saku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pengujian uji t yang menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar 8,367 diketahui lebih besar dari t -tabel 2,0211. Di samping itu, hasil menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa uang saku mahasiswa berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung. Mahasiswa dengan jumlah uang saku lebih tinggi umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat disisihkan untuk ditabung, setelah memenuhi kebutuhan konsumsi mereka.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa variabel gaya hidup dan uang saku secara simultan mampu menjelaskan 66,7% variasi perilaku menabung mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi cukup besar dalam memengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa. Namun, sekitar 33,3% perilaku menabung dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, salah satunya adalah pengaruh lingkungan sekitar dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa.

Meskipun gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung, uang saku terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan. Mahasiswa dengan gaya hidup sederhana dan hemat umumnya lebih konsisten dalam menabung, tetapi uang saku yang diterima lebih banyak memberi kesempatan bagi mereka untuk menabung lebih banyak. Oleh karena itu, pengelolaan uang saku yang bijaksana sangat penting untuk membentuk konsistensi dalam menabung. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup memiliki peran dalam memengaruhi perilaku menabung, sedangkan uang saku merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan keputusan mahasiswa untuk menabung.

Secara keseluruhan, meskipun gaya hidup dapat memengaruhi perilaku menabung mahasiswa, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Sebaliknya, uang saku berpengaruh

signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa upaya meningkatkan kebiasaan menabung pada mahasiswa penting untuk meningkatkan pengelolaan uang saku dan membekali mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih memadai. Perguruan tinggi juga perlu memperkenalkan kebijakan yang mendukung peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menabung dan mengelola keuangan secara bijaksana di kalangan mahasiswa.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan uang saku berperan penting dalam memengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Meskipun gaya hidup mahasiswa berpengaruh terhadap kebiasaan menabung, pengaruh ini tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak dapat dijadikan satu-satunya faktor penentu perilaku menabung mahasiswa, meskipun gaya hidup yang lebih hemat dan terencana tetap berpotensi mendukung kebiasaan menabung yang lebih baik. Sebaliknya, uang saku terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan menabung, di mana mahasiswa yang memperoleh uang saku lebih besar cenderung lebih mampu mengatur pengeluarannya serta lebih konsisten dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

Secara keseluruhan, uang saku merupakan faktor yang lebih dominan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa disarankan agar mengelola uang saku secara lebih bijak, menyisihkan sebagian dana untuk tabungan, serta membatasi pengeluaran yang kurang diperlukan. Selain itu, perguruan tinggi perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup hemat dan perencanaan keuangan di kalangan mahasiswa sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

Referensi

- Alfius, G., & Ivada, E. (2024). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 13-26.
- Amilia, N., Mutiara, D., & Agung, I. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(2), 156-167.
- Mardiana, V., & Rochmawati, D. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomika*, 8(4), 320-334.

Siti Zulaika, M. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 19(1), 102-115.

Sulaem, H. (2012). Pengaruh Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 5(1), 58-67.

Zulaika, M. D. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa di Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Keuangan*, 15(3), 45-58.